

## PENGEMBANGAN WISATA BAHARI PULAU GILI LABAK MELALUI DIGITAL MARKETING

Nirmalasari Idha Wijaya<sup>1\*</sup>, Wienta Diarsvitri<sup>2</sup>, Joko Subur<sup>3</sup>, Herman Herman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Hang Tuah, Surabaya, Indonesia

<sup>1\*</sup>[nirmalasari@hangtuah.ac.id](mailto:nirmalasari@hangtuah.ac.id)

**Abstract:** *Gili Labak Island is located in Kombang Village, Talango District, Sumenep Madura Regency. Marine tourism in Gili Labak is in the form of beach tourism (white sand) and snorkeling tours, because Gili Labak has an unspoiled and shallow coral reef ecosystem that is easily accessible to visitors. The current problem is the socio-economic gap between the local residents of Gili Labak Island and tour agents who are people from outside the island. In addition, there is a threat of damage to the coral reef ecosystem due to the activities of tourists who do not understand the code of conduct while traveling on coral reefs. The mentoring method used in this community service is PAR (Participatory Action Research). The UHT community service team built a website with the name <https://wonderfulgilibak.com/> for the promotion of Gili Labak coral reef tourism. The dissemination of tour guides on coral reefs using leaflets in the local language (Madura) was quite effective in making local people and visitors understand the importance of preserving coral reef ecosystems. The use of websites for digital marketing of marine tourism in Gili Labak is still not effective due to the limited ability of local people to manage websites.*

**Keyword:** *Gili Labak, development, coral reefs, marine tourism*

Copyright (c) 2023 Nirmalasari Idha Wijaya, et al.

\* Corresponding author : Nirmalasari Idha Wijaya

Email Address : [nirmalasari@hangtuah.ac.id](mailto:nirmalasari@hangtuah.ac.id) (Universitas Hang Tuah, Surabaya)

Received : March 2, 2023; Revised : April 16, 2023; Accepted : April 26, 2023; Published : April 30, 2023

### PENDAHULUAN

Gili Labak merupakan sebuah pulau kecil yang berada di Desa Kombang, Kabupaten Sumenep. Posisi pulau Gili Labak adalah pada koordinat 7°12'1.03"-7°12'35.14" Lintang Selatan dan 114°2'35.86"-114°3'6.59" Bujur Timur. Pulau yang dihuni oleh 44 Kepala Keluarga ini secara administrasi masuk dalam Dusun Gili Labak, yang hanya memiliki 1 RT dan 1 RW. Perjalanan menuju pulau ini dapat dicapai dengan menyewa perahu milik nelayan atau mengikuti kapal dari agen wisata dengan lama perjalanan sekitar 2,5-3 jam. dari 3 pelabuhan, yaitu pelabuhan Desa Tanjung di Kecamatan Saronggi, Pelabuhan Kalianget di Kecamatan Kalianget dan Pelabuhan Desa Kombang di Kecamatan Talango<sup>1</sup>.

Luas pulau ini 5 ha, dengan hamparan pasir putih seluas 2,1 ha dan terumbu karang yang

<sup>1</sup> Enza Resdiana and Tita Tanjung Sari, 'Penguatan Peran Triple Helix Dalam Pariwisata Segitiga Emas Di Pulau Gili Labak Madura', *Journal of Governance Innovation*, 1.2 (2019), 1-16 <<https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i2.342>>.

mengelilingi Gili Labak seluas 80,99 ha<sup>2</sup>. Potensi terumbu karang dan pasir putihnya yang indah menjadikan Gili Labak, sejak tahun 2014 mulai menjadi destinasi wisata bahari. Pantai dengan pasir putih, dengan koloni terumbu karang yang dihuni oleh ribuan ikan karang, menjadikan Gili Labak seperti taman laut yang menarik sebagai spot kegiatan diving dan snorkeling. Jumlah kunjungan wisata di Gili Labak menunjukkan adanya peningkatan yaitu sejumlah 31.835 wisatawan tahun 2015 menjadi sejumlah 39.982 wisatawan pada tahun 2019<sup>3</sup>. Jumlah kunjungan wisata mencapai 300-1.000 org/minggu, dengan puncak kunjungan pada hari Sabtu dan Minggu. Retribusi yang ditarik sebesar Rp. 5.000/org, telah memberikan sumbangan pemasukan sebesar rata-rata Rp 6-20 juta/bulan bagi masyarakat di pulau Gili Labak.

Pulau Gili Labak dulunya dikenal dengan sebutan nama pulau tikus, karena pulau ini menjadi tempat sarang tikus, yang hingga saat ini masih menjadi kepercayaan penduduk lokal di pulau tersebut untuk tidak memelihara ternak sapi/kambing karena akan mengundang tikus Kembali ke pulau tersebut<sup>4</sup>. Namun sejak tahun 2016, pulau ini mulai menjadi salah satu destinasi wisata bahari di Kabupaten Sumenep. Namun sayangnya perkembangan industri wisata bahari di Gili Labak masih belum berjalan dengan baik. Jumlah kunjungan wisatawan membuktikan bahwa Pantai Sembilan, salah satu destinasi wisata pantai lain yang berada di Sumenep, lebih diminati oleh wisatawan (dalam hal pelayanan dan pemenuhan kebutuhan wisatawan), karena dalam jangka waktu 1 (satu) tahun dapat mencapai total kunjungan 75.775 wisatawan, sedangkan Pulau Gili Labak selama jangka waktu 2 (dua) tahun baru mencapai total kunjungan 64.808 wisatawan<sup>5</sup>.

Permasalahan saat ini adalah sejak terjadi pandemi akibat covid-19 tingkat kunjungan wisata di Gili Labak menurun drastis, bahkan menjadi nol kunjungan. Penurunan yang terjadi pada masa pandemi adalah karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah Jawa Timur, dan Surabaya khususnya, sedangkan sebagian besar pengunjung di Gili Labak adalah warga Surabaya yang merupakan kota besar terdekat. Penurunan jumlah kunjungan wisata ini dirasakan sangat mempengaruhi pendapatan dari masyarakat lokal yang merupakan pelaku jasa wisata, seperti jasa penyewaan kapal dan penginapan, serta para pedagang di lokasi wisata. Pendapatan dari retribusi pengunjung juga tidak ada. Setelah dihapusnya aturan PSBB di wilayah Jawa Timur, mulai ada lagi wisatawan yang datang berkunjung Gili Labak. Namun jumlah kunjungan wisatawan ini masih sangat rendah, yaitu total sekitar 100 org/minggu.

---

<sup>2</sup> A.S. Afifah, 'Parameter Oseanografi Untuk Analisis Kesesuaian Lahan Wisata Di Gili Labak Kabupaten Sumenep Madura' (Universitas Hang Tuah, 2019).

<sup>3</sup> Ainur Rahim, Ani Dijah Rahajoe, and M Mahaputra, 'Prediksi Jumlah Pengunjung Perperiode Terhadap Tempat Wisata Pantai Menggunakan Triple Exponential Smoothing (Studi Kasus Pantai Gili Labak Sumenep)', *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Robotika*, 3.2 (2021), 39–43.

<sup>4</sup> Ozsa Ozsa, *Personal Communication Wakil Ketua Pokdarwis Gili Labak* (Sumenep, 2021).

<sup>5</sup> Desy Melania Dwi Anita, 'Analisis Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pulau Gili Labak Kabupaten Sumenep.' (Universitas Brawijaya, 2018) <<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/162285/>>.

Selain itu, permasalahan dari sisi ekologi dalam pengembangan wisata bahari Gili Labak adalah pengelola wisata yang membawa wisatawan ke Gili Labak tidak semua memahami aturan untuk wisata alam, agar aktivitas yang dilakukan selama berwisata tidak merusak terumbu karang. Sebagai contohnya adalah kebiasaan membuang sampah ke perairan laut, sementara sampah plastik sendiri sangat berbahaya bagi kehidupan terumbu karang dan biota asosiasinya. Pengelola wisata juga masih banyak yang tidak memahami bahwa hewan karang sangat mudah mati bila tersentuh atau terinjak, sehingga mereka dengan seenaknya membawa wisatawan, bahkan yang tidak bisa berenang, untuk snorkeling/berjalan-jalan di terumbu yang dangkal. Akibatnya banyak karang yang patah dan mati.

Permasalahan yang terkait sumberdaya manusia adalah sebagian besar masyarakat lokal Gili Labak masih awam tentang pengelolaan pariwisata, serta kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat (dalam hal ini adalah Kepala Desa) sebagai sosok yang seharusnya berkewajiban untuk memimpin dan mengatur masyarakat setempat<sup>6</sup>. Masalah sosial ekonomi dalam pengembangan wisata Gili Labak antara lain karena perilaku masyarakat lokal Gili Labak yang kurang memiliki motivasi diri (keinginan dari diri sendiri) untuk belajar dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga hampir seluruh agen wisata bahari yang melayani wisatawan berkunjung ke Gili Labak adalah orang-orang dari luar Pulau Gili Labak. Kondisi ini memicu munculnya kesenjangan sosial ekonomi antara penduduk lokal Pulau Gili Labak dengan agen wisata yang merupakan masyarakat dari luar pulau. Penduduk lokal merasa bahwa mereka sebagai pemilik pulau, namun hanya bisa menyaksikan wisatawan yang datang berkunjung, tanpa ikut merasakan keuntungan ekonomi dari usaha wisata tersebut<sup>7</sup>.

Gili Labak sebetulnya memiliki potensi wisata bahari yang lebih besar dibandingkan spot destinasi wisata lain di Sumenep, namun untuk dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (*tourist attraction*) yang bermanfaat pada perkembangan ekonomi masyarakat local perlu memperhatikan aspek- aspek yang lain<sup>8</sup>. Untuk menilai besar kecilnya potensi yang dimiliki obyek wisata dapat menggunakan konsep A4, yaitu aspek potensi wisata terdiri dari *attraction*, *accessibility*, *amenity*, dan *ancillary*<sup>9</sup>. Atraksi Wisata (*Attraction*) mencakup daya tarik alam, budaya, maupun buatan/*artificial*, seperti *event* atau yang sering disebut sebagai minat khusus (*special interest*)<sup>10,11,12,13</sup>.

---

<sup>6</sup> Anita.

<sup>7</sup> Ozsa.

<sup>8</sup> Pendit Nyoman Suwandi, 'Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana', *Jakarta: Pradnya Paramita*, 2002.

<sup>9</sup> Marhanani Tri Astuti and Any Ariani Noor, 'Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari', *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 11.1 (2016), 25–46 <<http://ejournal.kememparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/2>>.

<sup>10</sup> Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

<sup>11</sup> Roozana Maria Ritonga, 'Pengembangan Wisata Warisan Budaya Sebagai Daya Tarik Kota Tangerang Cultural

Amenitas Wisata (*Amenity*) adalah tersedianya fasilitas-fasilitas dasar atau pendukung yang berada di obyek wisata yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam menikmati kegiatan wisata, misalnya restoran, tempat ibadah, toko-toko souvenir dan cinderamata, bank, tempat penukaran uang, kantor informasi wisata, fasilitas kesehatan, dan fasilitas keamanan<sup>14</sup>. Aksesibilitas Wisata (*Accessibility*) adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Faktor-faktor yang penting didalam aksesibilitas meliputi: denah perjalanan wisata, data atraksi wisata, bandara, transportasi darat, waktu yang dibutuhkan untuk sampai ketempat wisata, biaya untuk transportasi dan banyaknya kendaraan ke tempat wisata. Pelayanan Tambahan Wisata (*Ancillary*) merupakan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya<sup>15,16,17,18</sup>.

Berbagai permasalahan tersebut mendorong Tim Pengabdian Universitas Hang Tuah untuk turut serta membantu masyarakat Gili Labak untuk menemukan solusi dalam pengembangan wisata bahari disana. Pengabdian mengagas dua bentuk kegiatan dalam jangka waktu tiga bulan (Juli sampai September 2021) yang pertama yaitu membuat website dan leaflet panduan wisata sebagai sarana digital marketing wisata Gili Labak. Kegiatan yang kedua berupa Fokus Group Discussion dengan para agen wisata bahari di Gili Labak. Tujuan dari kegiatan ini adalah membantu masyarakat Gili Labak dalam mengelola wisata bahari Gili Labak agar aktivitas wisatanya berkelanjutan, dan memperluas informasi wisata bahari melalui digital marketing.

## METODE PENGABDIAN

Metode pendampingan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah PAR (*Participatory Action Research*) untuk mengajak masyarakat Gili Labak meningkatkan kemampuannya dalam mengelola wisata bahari. Dalam metode PAR ini, pengabdian beserta masyarakat pengelola wisata bahari Gili Labak akan bekerja sama untuk menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan pengembangan wisata bahari Gili Labak. Ada beberapa karakteristik

---

Heritage Tourism Development As Tourist Attraction In Tangerang', *Jurnal Binawakya*, 14.3 (2019).

<sup>12</sup> S E Bambang Supriadi and Nanny Roedjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Universitas Negeri Malang, 2017).

<sup>13</sup> Syntia Novianti and Oda I B Hariyanto, 'Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Pendam Sebagai Daya Tarik Wisata', *Jurnal Pariwisata*, 3.1 (2016), 49–59.

<sup>14</sup> Suwanto Gamal, 'Dasar-Dasar Pariwisata', *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 2004.

<sup>15</sup> Sunaryo.

<sup>16</sup> Hendra Syaiful, Agung Edy Wibowo, and Mohamad Nur Afriliandi Nasution, 'Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Mancanegara: Perspektif Faktor Penarik', *Jurnal Manajemen Kuliner*, 2.1 (2023), 54–72.

<sup>17</sup> Filda Rahmiati, 'Pengaruh Atribut Tujuan Terhadap Kepuasan Wisatawan: Studi Pada Walking Tourism', 2020.

<sup>18</sup> Andris Mohamad Sofyan and Any Ariani Noor, 'Perancangan Konten Aplikasi Travel Guide Berbasis Android Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 (Enam) A', in *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2016, VII, 161–65.

metode PAR yang membedakannya dengan metode lain<sup>19</sup>. Pertama, metode PAR ditandai dengan keterlibatan masyarakat kelompok sasaran secara aktif dalam kegiatan pengabdian. Masyarakat berperan sebagai subjek, sehingga masyarakat pengelola wisata bahari Gili Labak, yang dalam hal ini meliputi Kelompok Pengawas Masyarakat (Pokwasmas) Reng Paseser, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gili Labak, para agen wisata Gili Labak, dan masyarakat ikut aktif berperan dalam kegiatan. Kedua, dalam metode PAR, pengabdian berperan sebagai pelaku (*insider*), tidak sekedar menjadi pengawas atau penonton (*outsider*). Pengabdian harus bekerjasama dengan masyarakat membangun tujuannya. Ketiga, PAR merupakan gabungan dari penelitian dan tindakan langsung yang dilakukan secara partisipatif guna meningkatkan kehidupan masyarakat, yang dalam konteks pengabdian ini adalah untuk mengembangkan pengelolaan wisata bahari yang berkelanjutan. Keempat, PAR bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat lokal secara aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan, sehingga tujuan yang diharapkan bisa terwujud.

Penerapan metode PAR pada 2 kegiatan yang dilakukan Tim Pengabdian dapat dirincikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama, identifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pengembangan wisata Gili Labak. Pengembangan wisata bahari Gili Labak melibatkan beberapa pihak yang terkait dengan pengelolaan wisata, antara lain yaitu:

1. Kelompok Pengawas Masyarakat (Pokwasmas) Reng Paseser yang bertanggung jawab atas pengawasan pemanfaatan sumberdaya terumbu karang Gili Labak agar terus berkelanjutan.
2. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Gili Labak sebagai lembaga yang mempunyai kewenangan mengurus pengelolaan wisata di Pulau Gili Labak.
3. Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep, sebagai pemegang kewenangan pengelolaan wilayah pesisir laut dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Sumenep.
4. Para pengelola wisata yang aktivitasnya wisatanya berdestinasi di Gili Labak.

Tahap kedua, identifikasi permasalahan pengelolaan wisata bahari di Gili Labak, yang dilakukan dengan metode wawancara terbuka, dimana responden akan dihubungi secara personal dengan menggunakan media chat whatsapp dan telepon, dimulai dari Ketua kelompok Pokwasmas Reng Paseser, yaitu Bapak Maskur Riyanto. Kemudian pada Wakil Ketua Pokdarwis Gili Labak, yaitu Bapak Ozsa.

Tahap ketiga, pembuatan website wisata Gili Labak dengan nama [wonderfulgilibak.com](http://wonderfulgilibak.com) sebagai sarana promosi wisata bahari Gili Labak secara digital oleh Tim Pengabdian UHT. Pelibatan

---

<sup>19</sup> M Zainor Ridho, 'Signifikansi Metode (PAR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (BAZDA Kabupaten Serang)', *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13.1 (2020), 1-13  
<<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1717>>.

masyarakat disini dilakukan dengan melatih anggota Pokwasmas Reng Paseser agar mampu secara mandiri mengelola website tersebut.

Tahap keempat, pembuatan leaflet panduan wisata bahari ramah lingkungan oleh Tim Pengabdian dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa lokal (Madura). Leaflet tersebut digunakan sebagai alat bagi para agen wisata untuk mensosialisasikan aktivitas wisata terumbu karang yang ramah lingkungan dan tidak merusak karang pada pengunjung (wisatawan) yang berkunjung ke Gili Labak.

Tahap kelima, melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) dengan para agen wisata, anggota Pokwasmas, dan anggota Pokdarwis. FGD dilakukan untuk mendapatkan masukan dari para pelaku wisata untuk solusi permasalahan pengelolaan wisata di Gili Labak.

Analisis hasil pengabdian dilakukan dengan mengukur jumlah kunjungan wisata di Gili Labak, melalui wawancara terbuka dengan Pokdarwis Gili Labak. Dan menilai kerusakan ekosistem terumbu karang Gili Labak, melalui wawancara terbuka dengan Pokwasmas Reng Paseser.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Pengabdian

#### 1. Pembuatan Website untuk Digital Marketing dan Rebranding Wisata Gili Labak

Website <https://wonderfulgililabak.com/> memiliki beberapa fitur yang mempermudah wisatawan untuk menelusuri wisata ke Gili Labak, antara lain berisi: foto-foto spot destinasi di Gili Labak dan destinasi di sekitarnya, rute perjalanan dan perkiraan harganya, paket tour yang tersedia, dan panduan penyelaman ramah lingkungan (Gambar 2). Website ini selanjutnya diserahkan pengelolaannya kepada Pokwasmas Reng Paseser, dengan pembimbingan dan pelatihan website dari Tim Pengabdian UHT (Gambar 1).

Pokwasmas Reng Paseser adalah organisasi masyarakat yang dibentuk oleh Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep dengan surat keputusan Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep Nomor: 523.1/498/435.114.5/2017, tertanggal 20 Juni 2017. Pokwasmas ini dibentuk antara lain bertujuan untuk membantu Program Dinas Perikanan Kabupaten Sumenep dalam hal pengendalian dan pengawasan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan di Kecamatan Saronggi dan sekitarnya, dan melakukan pengawasan kegiatan pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan di wilayah perairan Kecamatan Saronggi. Pendirian Pokwasmas ini diperkuat juga dengan akta pendirian dari Kantor Notaris RB. Moh. Farid Zahid, SH.,MM.,MKn., No. 15 tertanggal 5 Desember 2018. Sekretariat Pokwasmas Reng Paseser beralamat di Dusun Tanjung RT. 003 RW. 002 Desa Tanjung, Kec. Saronggi, Kab. Sumenep 69467. Struktur organisasi

Pokwasmas Reng Paseser terdiri dari ketua: Maskur Riyanto, Sekretaris Fatlillah, dan Bendahara Didik Junaidi, dengan beberapa seksi di bawahnya.

Sebagai panduan bagi anggota Pokwasmas dalam mengelola website, Tim Pengabdian UHT juga membuat buku panduan pengelolaan website <https://wonderfulgililabak.com>. Panduan pengelolaan website disusun untuk mempermudah anggota Pokwasmas Reng Paseser, agar dapat mengupdate konten dari websitenya sendiri. Panduan dibuat secara sederhana, agar langkah-langkahnya mudah diikuti oleh anggota pokwasmas.

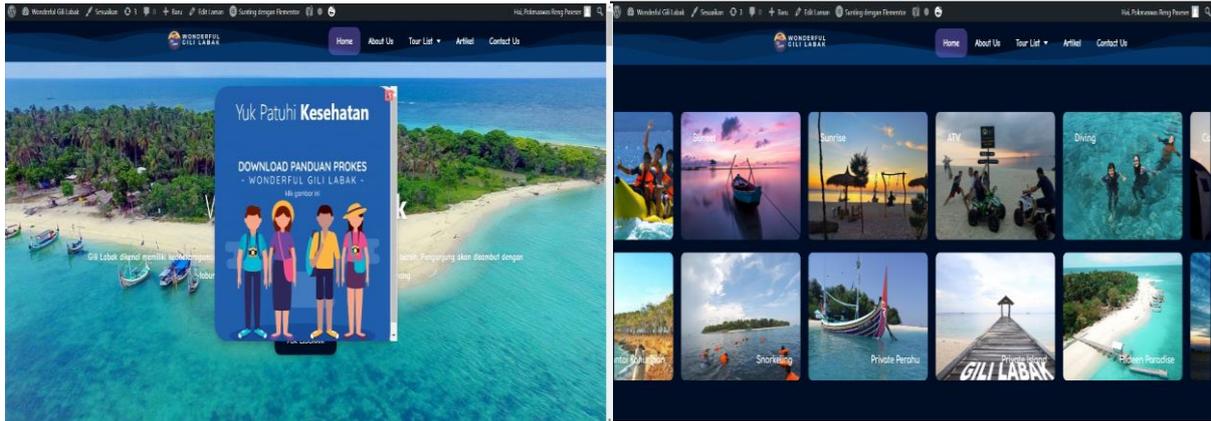


**Gambar 1.** Pelatihan dan penyerahan buku panduan pengelolaan website Gili Labak kepada Pokwasmas Reng Paseser

Pokwasmas Reng Paseser sebagai mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini berpartisipasi dalam bentuk:

- a. Menyediakan data dan informasi untuk konten website.
- b. Membantu menyediakan pengumpulan dokumentasi foto dan video untuk konten website.
- c. Menjadi peserta pelatihan manajemen pengelolaan wisata dan pelatihan operator website.

Pelaksanaan pelatihan website diikuti oleh anggota Pokwasmas Reng Paseser, sebanyak 4 orang anggota Pokwasmas yang mempunyai kemampuan dasar di bidang IT mengikuti pelatihan ini. Pelatihan dilaksanakan secara offline, bertempat di Gedung Sekretariat Pokwasmas Reng Paseser, di desa Sarongan, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Sumenep Madura. Pada pelatihan ini diserahkan 2 eksemplar buku panduan pelatihan website kepada anggota Pokwasmas Reng Paseser.



Gambar 2. Tampilan awal website <https://wonderfulgililabak.com/>

2. Membuat *Code of Conduct* untuk panduan wisata bahari yang berkelanjutan

Tim Pengabdian UHT membuat leaflet dengan judul “Panduan Penyelaman Ramah Lingkungan di Gili Labak”. Leaflet ini dibuat dalam 2 bahasa, yaitu bahasa nasional (Bahasa Indonesia) dan Bahasa lokal (Bahasa Madura). Panduan dalam Bahasa Inggris belum dibuat, mengingat saat ini kunjungan wisman ke Gili Labak masih relatif jarang. Penggunaan Bahasa Madura dalam leaflet dengan tujuan agar masyarakat setempat yang menjadi penyedia jasa wisata juga memahami panduan penyelaman yang ramah lingkungan. Leaflet ini diperbanyak sejumlah 500 lembar, dan diserahkan kepada Pokwasmad Reng Paseser untuk disebarluaskan kepada agen wisata dan wisatawan yang berkunjung ke Gili Labak. Gambar 3 adalah tampilan leaflet “Panduan Penyelaman Ramah Lingkungan di Gili Labak”.



Gambar 3. Tampilan leaflet panduan penyelaman dengan 2 bahasa Indonesia dan Madura

Selanjutnya *Code of Conduct* panduan wisata bahari yang berkelanjutan ini disosialisasikan

kepada para pelaku wisata bahari Gili Labak, antara lain Pokdarwis Gili Labak, para agen wisata, dan masyarakat lokal (Gambar 4).



**Gambar 4.** Kegiatan Sosialisasi “Panduan Penyelaman Ramah Lingkungan di Gili Labak”

Hasil diskusi dengan para peserta sosialisasi diperoleh beberapa masukan sebagai berikut:

- a. Pengelola wisata Gili Labak memerlukan rambu-rambu pembatas untuk snorkeling wisatawan, yang dapat menyesuaikan dengan kondisi pasang surut laut, agar pada saat surut yang relatif dangkal, wisatawan tidak masuk ke lokasi tersebut, karena berpotensi menginjak karang.
- b. Perlu kesepakatan dari para pengelola untuk tidak membagikan fin pada wisatawan, karena fin berpotensi mengaduk sedimen dan menyentuh karang.
- c. Perlu ada guide snorkeling sekaligus pengawas pantai untuk mengawasi aktivitas snorkeling wisatawan, agar tidak melakukan aktivitas yang berpotensi merusak karang. Guide snorkeling sebaiknya dari masyarakat lokal yang sudah terlatih dan terstandarisasi. Bisa dari Pokdarwis maupun Pokwasmas lokal.
- d. Sebaiknya Pokdarwis memiliki SOP yang menjadi acuan bersama bagi para pengelola wisata.
- e. Banyak pengelola wisata ilegal, yaitu dari para pemilik kapal di wilayah Sumenep, yang tidak memiliki ijin, membawa tamu wisatawan berwisata di Gili Labak, namun tidak mengikuti *code of conduct* yang benar dalam berwisata karang, sehingga terjadi kerusakan karang. Dan para pelaku ini sulit diatasi karena sering ngeyel dan mengajak bertengkar para Pokdarwis.
- f. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dibuat suatu forum resmi yang mewadahi semua pengelola/pelaku wisata Gili Labak, sehingga para pelaku wisata yang tidak ada dalam forum tidak boleh masuk ke lokasi Gili Labak, sebelum mendapat ijin dan bergabung dalam forum.
- g. Forum ini sudah ada cikal bakalnya dengan nama Forum Peduli Gili Labak, dan forum ini perlu diusulkan untuk mendapat legalitas dari pemerintah yang berwenang.

### 3. Membuat leaflet dan mini e-book standar operasional prosedur (SOP) protokol Covid-19 untuk wisata bahari.

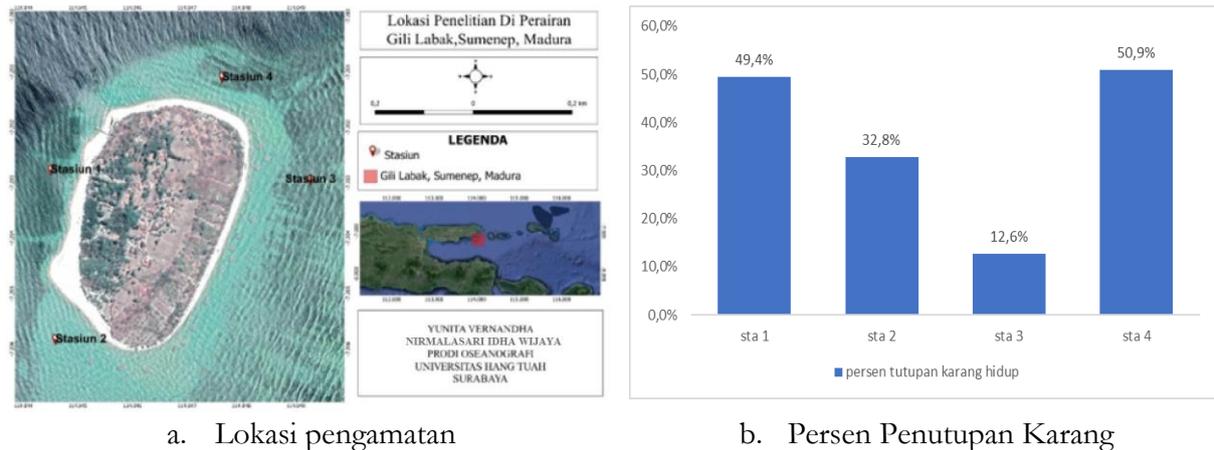
Leaflet dan minibook SOP protokol kesehatan pada wisata bahari ditujukan untuk para penyedia layanan wisata/agen wisata, agar dapat memberikan layanan wisata yang aman bagi wisatawan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Panduan disediakan dalam 2 bentuk yaitu leaflet dan mini e-book. Bentuk leaflet dibuat dengan tujuan agar mempermudah penggunaannya di tempat wisata karena lebih ringkas. Sedangkan bentuk mini e-book dipasang di website <https://wonderfulgilibak.com> dengan tujuan agar informasi protokol kesehatan yang lengkap tersedia bagi penyedia/agen wisata, pengunjung wisata, dan masyarakat lokal di Gili Labak.



**Gambar 5.** Leaflet Protokol Kesehatan Wisata Gili Labak dengan 2 bahasa Indonesia dan Madura

## Pembahasan

Fakta saat ini, kondisi terumbu karang di Gili Labak sudah mulai terancam kerusakan yang cukup berat. Pada empat area menurut penjuru mata angin yang disurvei, dua lokasi sudah dalam kondisi rusak, sebagaimana disajikan pada Gambar 6. Berdasarkan kondisi terumbu karang yang mulai rusak tersebut, nelayan lokal dan sebagian agen wisata di Gili Labak menyadari untuk tidak melakukan aktivitas yang berpotensi dapat merusak karang, seperti menambatkan kapal di area terumbu, atau menangkap/mengambil biota karang. Saat ini sudah ada lokasi khusus yang diperuntukkan untuk menambatkan kapal di pantai Gili Labak. Namun permasalahan kerusakan karang belum sepenuhnya teratasi karena masih ada ancaman, dari aktivitas agen wisata yang berasal dari luar wilayah Sumenep, yang belum menyadari aktivitas-aktivitas wisata yang dapat merusak kelestarian terumbu karang.



a. Lokasi pengamatan

b. Persen Penutupan Karang

**Gambar 6.** Kondisi Terumbu Karang di Gili Labak

Agen/operator wisata merupakan pelaku penting dalam menjaga kelestarian ekosistem terumbu karang untuk keberlanjutan wisata bahari, karena bila agen wisatanya memahami kode etik wisata bahari, maka dapat mengarahkan pengunjung untuk berwisata dengan benar. Penelitian di Pulau Menjangan, Bali Barat, menunjukkan bahwa operator wisata bahari di kawasan Pulau Menjangan memainkan peran penting dalam pelestarian terumbu karang di area tersebut. Melalui edukasi kepada wisatawan, pemandu snorkeling dan diving dapat membantu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian terumbu karang. Selain itu, operator jasa kapal juga dapat membantu mengurangi dampak negatif dari transportasi wisatawan ke dan dari Pulau Menjangan<sup>20</sup>.

Pokwasmas Reng Paseser, sebagai organisasi masyarakat yang berkewenangan untuk mengawasi kelestarian ekosistem pesisir, dengan pendampingan dari Tim UHT, mencoba mengedukasi para agen wisata tersebut dengan menggunakan media leaflet. Penggunaan leaflet sebagai sarana promosi wisata menunjukkan hasil yang cukup efektif, seperti yang sudah dilakukan di Talaga Bodas, Kabupaten Garut<sup>21</sup> dan Desa Tiwingan Baru, Kabupaten Banjar<sup>22</sup>.

Penggunaan leaflet untuk edukasi wisata bahari berkelanjutan, sebagaimana dilakukan di Gili Labak, menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk mengelola terumbu karang. Diskusi Kelompok Fokus (FGD) untuk menjaga ekosistem terumbu karang yang menjadi aset wisata bahari, telah mendorong Pokdarwis Gili Labak dan pemerintah Desa Kombang untuk membuat Peraturan Desa (Perdes) yang akan menjadi dasar bagi pengelola wisata bahari untuk

<sup>20</sup> Ida Ayu Tri Wahyuni and I Made Adikampana, 'Peran Operator Wisata Bahari Dan Wisatawan Terhadap Pelestarian Terumbu', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9.1 (2021), 211–17.

<sup>21</sup> Luthfi Gunarti Zakiah and Yunus Winoto, *Booklet Dan Leaflet Sebagai Media Promosi Kawasan Wisata Alam Talaga Bodas Kabupaten Garut* (Kebumen: Intishar Publishing, 2021).

<sup>22</sup> Farah Qubayla and others, 'Pemberian Leaflet Kawasan Ekowisata Sebagai Sarana Informasi Bagi Pengunjung Di Desa Tiwingan Baru, Kabupaten Banjar', *Journal of Empowerment and Community Service (JEC.SR)*, 2.02 (2022), 132–36.

mengendalikan aktivitas wisata para agen wisata dan tamu yang berkunjung di Gili Labak. Tingkat kesadaran para pihak terkait pengelolaan ekosistem terumbu karang untuk wisata Gili Labak disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kesadaran para pihak pengelola wisata Gili Labak untuk mengelola ekosistem karang

Para Pihak	Pengaturan Aktivitas Wisata Bahari di Ekosistem Terumbu Karang			
	Setuju (person)	Kurang Setuju (person)	Tidak Setuju (person)	Tidak berpendapat (person)
Pokdarwis Gili Labak	3	-	-	-
Pokwasmaw Reng Paseser	4	-	-	-
Agen Wisata	8	2	-	1
Masyarakat Lokal	7	-	-	2

Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Gili Labak diupayakan melalui digital marketing. Digital marketing adalah suatu usaha untuk melakukan pemasaran sebuah *brand* atau barang/jasa melalui internet atau dunia digital. Tujuannya ialah agar lebih luas dan lebih cepat dalam menjangkau konsumen maupun calon konsumen<sup>23</sup>. Digital marketing ini bisa dilakukan melalui iklan di youtube, facebook, instagram, ataupun media sosial lainnya. Sampai tahun 2018, netizen atau pengguna internet di Indonesia masuk dalam peringkat 6 besar dunia<sup>24</sup>.

Pilihan penggunaan digital marketing adalah karena pada era globalisasi informasi seperti saat ini, perilaku konsumen mulai bergeser. Setiap orang saat ini sebelum mengambil keputusan untuk membeli produk, mereka selalu mencari informasi terlebih dahulu dalam media-media sosial melalui rekomendasi rekomendasi yang ditinggalkan oleh konsumen sebelumnya<sup>25</sup>. Begitu pula pada keputusan untuk melakukan perjalanan wisata, berkunjung ke suatu kota dengan melihat rekomendasi yang diberikan oleh para traveler sebelumnya melalui foto di media sosial atau cerita-cerita perjalanan mereka dalam blognya. Salah satu situs media sosial yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan informasi rekomendasi tempat wisata adalah instagram. Melalui kekuatan foto, media sosial instagram menarik perhatian traveler untuk berkunjung ke kota-kota dengan suguhan yang menarik. Artinya penggunaan instagram akan sangat efektif untuk

<sup>23</sup> I Gede Agus Krisna Warmayana, 'Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Promosi Pariwisata Pada Era Industri 4.0', *Parinisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3.2 (2018), 81–92 <<https://doi.org/10.25078/pba.v3i2.649>>.

<sup>24</sup> Kominfo Kominfo, 'Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia', 2014 <[https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/4286/Pengguna+Internet+Indonesia+Nomor+Enam+Dunia/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/4286/Pengguna+Internet+Indonesia+Nomor+Enam+Dunia/0/sorotan_media)>.

<sup>25</sup> Maya Retnasary and others, 'Pengelolaan Media Sosial Sebagai Strategi Digital Marketing Pariwisata', *Jurnal Kajian Parinisata*, 1.1 (2019), 76–83 <<http://ejournal.ars.ac.id/index.php/JIIP/article/view/130>>.

mempromosikan sebuah destinasi wisata bagi para traveler<sup>26,27</sup>.

Website <https://wonderfulgililabak.com> yang sudah dibangun untuk menyebarkan informasi wisata bahari Gili Labak ternyata belum cukup efektif dimanfaatkan untuk pengembangan wisata bahari Gili Labak, karena kemampuan teknologi dari pengelola website yang berasal dari Pokwasmas Reng Paseser belum cukup profesional dalam mengelola website tersebut. Website tidak diupdate, sehingga kurang dapat menarik pengunjung.

## KESIMPULAN

Sosialisasi panduan wisata di terumbu karang dengan menggunakan leaflet berbahasa lokal (Madura) cukup efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dan agen wisata untuk menjaga kelestarian ekosistem terumbu karang. Penggunaan website untuk digital marketing wisata bahari Gili Labak masih belum efektif dalam menyebarkan informasi wisata bahari Gili Labak, karena keterbatasan kemampuan teknologi masyarakat lokal dalam mengelola website. Penggunaan media sosial seperti instagram dan Tik-Tok bisa menjadi alternatif media untuk digital marketing yang lebih mudah dioperasikan bagi pengelola wisata lokal Gili Labak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Rektor Universitas Hang Tuah, Surabaya, yang telah mendukung dana untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pengurus Pokwasmas Reng Paseser dan Pokdarwis Gili Labak, yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat hingga berjalan dengan lancar.

## DAFTAR REFERENSI

- Afifah, A.S., 'Parameter Oseanografi Untuk Analisis Kesesuaian Lahan Wisata Di Gili Labak Kabupaten Sumenep Madura' (Universitas Hang Tuah, 2019)
- Anita, Desy Melania Dwi, 'Analisis Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Di Pulau Gili Labak Kabupaten Sumenep.' (Universitas Brawijaya, 2018) <<http://repository.ub.ac.id/id/eprint/162285/>>
- Astuti, Marhanani Tri, and Any Ariani Noor, 'Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari', *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 11.1 (2016), 25-46 <<http://ejournal.kemenparekraf.go.id/index.php/jki/article/view/2>>
- Bambang Supriadi, S E, and Nanny Roedjinandari, *Perencanaan Dan Pengembangan Destinasi*

<sup>26</sup> Retnasary and others.

<sup>27</sup> Puspa Ratnaningrum Suwarduki, Edy Yulianto, and M Kholid Mawardi, 'Pengaruh Electronic Word of Mouth Terhadap Citra Destinasi Serta Dampaknya Pada Minat Dan Keputusan Berkunjung (Survei Pada Followers Aktif Akun Instagram Indtravel Yang Telah Mengunjungi Destinasi Wisata Di Indonesia)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37.2 (2016).

- Pariwisata* (Universitas Negeri Malang, 2017)
- Gamal, Suwanto, 'Dasar-Dasar Pariwisata', *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 2004
- Kominfo, Kominfo, 'Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia', 2014 <[https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/4286/Pengguna+Internet+Indonesia+Nomor+Enam+Dunia/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/4286/Pengguna+Internet+Indonesia+Nomor+Enam+Dunia/0/sorotan_media)>
- Novianti, Syntia, and Oda I B Hariyanto, 'Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Pendam Sebagai Daya Tarik Wisata', *Jurnal Pariwisata*, 3.1 (2016), 49–59
- Ozsa, Ozsa, *Personal Communication Wakil Ketua Pokdarwis Gili Labak* (Sumenep, 2021)
- Qubayla, Farah, Setia Budhi, Ahmad Riswan, Rizqi Amalia, Sri Maulida Juniarti, Aulia Rahmi, and others, 'Pemberian Leaflet Kawasan Ekowisata Sebagai Sarana Informasi Bagi Pengunjung Di Desa Tiwingan Baru, Kabupaten Banjar', *Journal of Empowerment and Community Service (JECRS)*, 2.02 (2022), 132–36
- Rahim, Ainur, Ani Dajah Rahajoe, and M Mahaputra, 'Prediksi Jumlah Pengunjung Perperiode Terhadap Tempat Wisata Pantai Menggunakan Triple Exponential Smoothing (Studi Kasus Pantai Gili Labak Sumenep)', *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Robotika*, 3.2 (2021), 39–43
- Rahmiati, Filda, 'Pengaruh Atribut Tujuan Terhadap Kepuasan Wisatawan: Studi Pada Walking Tourism', 2020
- Resdiana, Enza, and Tita Tanjung Sari, 'Penguatan Peran Triple Helix Dalam Pariwisata Segitiga Emas Di Pulau Gili Labak Madura', *Journal of Governance Innovation*, 1.2 (2019), 1–16 <<https://doi.org/10.36636/jogiv.v1i2.342>>
- Retnasary, Maya, Sri Dewi Setiawati, Diny Fitriawati, and Reddy Anggara, 'Pengelolaan Media Sosial Sebagai Strategi Digital Marketing Pariwisata', *Jurnal Kajian Pariwisata*, 1.1 (2019), 76–83 <<http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/JIIP/article/view/130>>
- Ridho, M Zainor, 'Signifikansi Metode (PAR) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (BAZDA Kabupaten Serang)', *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13.1 (2020), 1–13 <<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1717>>
- Ritonga, Ruzana Maria, 'Pengembangan Wisata Warisan Budaya Sebagai Daya Tarik Kota Tangerang Cultural Heritage Tourism Development As Tourist Attraction In Tangerang', *Jurnal Binawakya*, 14.3 (2019)
- Sofyan, Andris Mohamad, and Any Ariani Noor, 'Perancangan Konten Aplikasi Travel Guide Berbasis Android Menggunakan Identifikasi Komponen Pariwisata 6 (Enam) A', in *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2016, VII, 161–65
- Sunaryo, Bambang, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia* (Yogyakarta: Gava Media, 2013)
- Suwandi, Pendit Nyoman, 'Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana', *Jakarta: Pradnya Paramita*, 2002
- Suwarduki, Puspa Ratnaningrum, Edy Yulianto, and M Kholid Mawardi, 'Pengaruh Electronic Word of Mouth Terhadap Citra Destinasi Serta Dampaknya Pada Minat Dan Keputusan Berkunjung (Survei Pada Followers Aktif Akun Instagram Indtravel Yang Telah Mengunjungi Destinasi Wisata Di Indonesia)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 37.2 (2016)
- Syaiful, Hendra, Agung Edy Wibowo, and Mohamad Nur Afriliandi Nasution, 'Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan Mancanegara: Perspektif Faktor Penarik', *Jurnal Manajemen Kuliner*, 2.1 (2023), 54–72

Tri Wahyuni, Ida Ayu, and I Made Adikampana, 'Peran Operator Wisata Bahari Dan Wisatawan Terhadap Pelestarian Terumbu', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9.1 (2021), 211–17

Warmayana, I Gede Agus Krisna, 'Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Promosi Pariwisata Pada Era Industri 4.0', *Parwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3.2 (2018), 81–92 <<https://doi.org/10.25078/pba.v3i2.649>>

Zakiah, Luthfi Gunarti, and Yunus Winoto, *Booklet Dan Leaflet Sebagai Media Promosi Kawasan Wisata Alam Talaga Bodas Kabupaten Garut* (Kebumen: Intishar Publishing, 2021)